

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' ASRIKATON PAKIS
MALANG**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
KUSNIATUN NI'MAH
NIM : 20191930120006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**

2023

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' ASRIKATON PAKIS
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Disusun oleh:
Kusniatun Ni'mah
NIM : 20191930120006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**

2023

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' ASRIKATON PAKIS
MALANG**

**Disusun oleh:
Kusniatun Ni'mah
NIM : 20191930120006**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 13 Juli 2023
Pembimbing I



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Malang, 13 Juli 2023
Pembimbing II



Ahmad Mubarok, M.Pd
NIDN. 2109059103

Malang, 13 Juli 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DAN
KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' ASRIKATON PAKIS MALANG**

SKRIPSI

**Disusun oleh:
Kusniatun Ni'mah
NIM : 2019190120006**

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
pada hari Selasa Tanggal 25 Juli 2023

Penguji I



Endang Tyasmaning, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2113026401

Penguji II



Moh. Mofid, M.Pd
NIDN. 2103109102

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hufron, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2117076402

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusniatun Ni'mah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20191930120006

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Asrikaton Pakis Malang**" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Kusniatun Ni'mah
NIM. 20191930120006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyiroh : 5-6)

“Hal hebat pastinya memerlukan perjuangan yang berat”

“Mulailah dari tempatmu berada,

Lakukan yang kamu bisa,

Dan tetap menjadi dirimu sendiri”

Ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku ,

Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Muafiyah.

Yang selalu menjadi penyemangatku dalam

menyelesaikan perkuliahan

Satu kalimat dari mereka yang selalu berhasil memotivasiku adalah “Bapak dan Ibu dulu tidak bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi,

Jadi ibu selalu berdoa semoga kelak bisa membawa anak ibu sekolah sampai sarjana”

Skripsi ini juga kupersembahkan kepada suamiku, yang selalu menjadi support system terbaik dalam melaksanakan penelitian dan selalu memberikan semangat untuk bisa lulus.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, atas segala rahmat, nikmat, serta keberkahan-Nya yang senantiasa melimpahkan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam juga kita panjatkan kepada Nabi yang mulia, Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang sempurna bagi umat manusia. Semoga kita senantiasa dalam lindungan dan petunjuk-Nya. Sehingga upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Asrikaton Pakis.”** Sholawat dan salam kita selalu menyatu dan terpadu kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan rahmat bagi seluruh alam, memberikan tuntunan yang sempurna, panutan yang benar, pencerahan, dan kebaikan kepada umat manusia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S1) pada program studi manajemen pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan keguruan di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Untuk segala bentuk doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. KH. Ali Muzaki dan Ibu Nyai Atik Hidayati selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph.D selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak Hufron, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang.
4. Bapak Khoirul Anwar, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Kaprodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang.
5. Jajaran Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Ibu Lilik Azizah yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

Malang, 20 Juli 2023

Penulis

Kusniatun Ni'mah

ABSTRAK

Kusniatun, Ni'mah. 2023. (*"Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MI NU Asrikaton Pakis"*). Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Penyusunan skripsi ini di latar belakang oleh perkembangan pada siswa dan guru yang semakin tahun semakin bertambah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan, pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MI NU Asrikaton Pakis.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian Non Eksperimen. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Sampel penelitian ini berjumlah 19 dari 20 populasi dengan menggunakan rumus Isaac Michael dengan menetapkan margin error yaitu 5% atau 0,05. Adapun teknik analisis data yaitu dengan menggunakan model statistik dengan menggunakan uji regresi linier berganda, uji validitas dan reliabilitas, uji T dan uji F.

Hasil penelitian diperoleh hasil T_{hitung} pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 2,263 lebih besar dari T_{tabel} 1,740 ($2,263 > 1,740$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara statistik H_a diterima, Hasil penelitian diperoleh hasil T_{hitung} pengaruh kinerja guru sebesar 1,751 lebih besar dari T_{tabel} 1,740 ($1,751 > 1,740$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara statistik H_a diterima, Hasil penelitian diperoleh hasil T_{hitung} pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 1,751 lebih besar dari T_{tabel} 1,740 ($1,751 > 1,740$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara statistik H_a diterima, kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik dan kinerja guru yang baik juga akan berdampak pada mutu pendidikan.

Kata kunci : kompetensi manajerial, kepala sekolah, kinerja guru, mutu pendidikan

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Operasional.....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kompetensi manajerial kepala sekolah.....	12
2.2 Definisi kepala sekolah	20
2.3 Peran dan Tugas Manajerial Kepala Sekolah	24
2.4 Kinerja guru	27
2.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	30
2.6 Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru.....	31
2.7 Mutu pendidikan.....	32
2.8 Penjaminan mutu pendidikan	35
2.9 Faktor-faktor peningkatan mutu pendidikan.....	37
2.10 Penelitian Terdahulu	38
2.11 Hubungan Antar Variabel	45
2.12 Variabel dan Indikator	47

2.13 Kerangka Konseptual.....	49
BAB III.....	77
METODE PENELITIAN	77
3.1 Pendekatan penelitian	77
3.2 Populasi dan Sampel.....	79
3.2.1 Populasi penelitian.....	79
3.2.2 Sampel Penelitian	79
3.3 Objek dan Waktu Penelitian.....	80
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.4.1 Metode angket (kuesioner).....	80
3.5 Instrumen Penelitian	81
3.6 Teknik Analisis data	82
BAB IV.....	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Profil Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Pengaruh Kompetensi Manajerial kepala sekolah terhadap Mutu Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Pengaruh Kinerja guru terhadap Mutu Pendidikan... Error! Bookmark not defined.	
4.3.3 Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
5.2.1 Bagi kepala sekolah	Error! Bookmark not defined.
5.2.2 Bagi guru	Error! Bookmark not defined.
5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Table 3.1 kategori jawaban skor angket.....	45
Table 4.2 hasil uji validitas x1.....	53
Table 4.3 hasil uji validitas x2.....	54
Table 4.4 hasil uji validitas y.....	55
Table 4.5 data hasil penelitian.....	56
Table 4.6 hasil uji normalitas.....	57
Table 4.8 hasil uji hipotesis 1.....	59
Table 4.9 hasil uji hipotesis 2.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 pengaruh antar variable.....	41
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian.....	81
Lampiran 2 Angket kuesioner penelitian.....	82
Lampiran 3 Struktur organisasi sekolah.....	85
Lampiran 4 Sertifikat akreditasi.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan hubungan antar komponen pendidikan antara lain pengelola, guru dan tenaga kependidikan. Interaksi pada komponen pendidikan tersebut tidak lepas dari kegiatan pengelolaan, untuk menerapkan manajemen yang baik dalam suatu organisasi diperlukan seorang manajer yang memiliki keahlian dalam bidangnya, kualitas manajemen sekolah tergantung dari pemimpin yang bertindak sebagai manajer. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolah. Latihan ini dapat membantu administrator sekolah memahami bagaimana menggunakan keahlian manajerial mereka untuk memecahkan tantangan di institusi mereka.¹ Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan taraf sekolah jika kemampuan manajerial kepala sekolah digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sekolah. Prinsipnya adalah pemimpin pendidikan tingkat satuan yang bertanggung jawab atas prestasi dan kekurangan sekolah yang dipimpinnya. Agar dapat memajukan sekolahnya secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan, baik dari segi administrasi maupun kepemimpinan.

Tugas dan tanggung jawab pengelola sebagai pengelola pelatihan tidak terlepas dari kegiatan administrasi yaitu: Perencanaan, pengorganisasian,

¹ Faridah Muhammad Arif, Ismail Tolla, "IMPLEMENTATION OF MANAGERIAL COMPETENCY OF THE PRINCIPAL AT SMP NEGER 1 PAMBOANG IN PAMBOANG SUBDISTRICT IN MAJENE Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar , Jl . Bonto Langkasa , Kampus UNM Email : Muhammadarifpajok@gmail.Com Email : Ismailtollah@g," no. i (n.d.).

pengendalian dan pemantauan. Keberhasilan manajemen dalam menjalankan sekolah tidak dapat dilepaskan dari kemampuan manajemen dalam memenuhi tanggung jawab dan perannya sebagai pemimpin. Sebagai seorang manajer, pimpinan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolah. Keberhasilan pimpinan dalam mengelola sekolah tidak terlepas dari kemampuan pimpinan sebagai pemimpin dalam melaksanakan fungsi dan perannya.² Sebagaimana di jelaskan pada Q.S an-Nisa' : 59 yang berbunyi :³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء:59)

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rosulnya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rosulnya (sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang kemudian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.” (Q.S an-Nisa':59)

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan seseorang melalui pendidikan formal dan informal. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat mengubah perilakunya dan mengembangkan kemampuannya untuk menjalani kehidupan yang baik di masa depan.⁴ Pendidikan menjadi suatu proses yang mengarahkan pada sebuah bimbingan dan pembelajaran yang dilakukan pada anak didik yang bermula dari ketidaktahuan, kebodohan, dan kecerdasan pengetahuan. Fungsi utama

² Trimono, “Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru” (n.d.): 207–229.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag” (Jakarta : Lajnah Mushaf Al Qur'an (LPMQ)Kemenag Ri, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁴ Aceh Timur, Kinerja Guru, and A Pendahuluan, “KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN” 14 (2020): 24–48.

pendidikan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga segala tindakan organisasi sekolah bermuara pada tercapainya efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, Tugas kepala sekolah adalah memotivasi anggota staf dan guru untuk melakukan pengajaran secara lebih profesional.⁵ Pentingnya pendidikan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu kualitas dan volume. Banyak institusi akademis yang bertujuan untuk sukses baik secara kualitas maupun kuantitas. Dua faktor yang menjadi tolak ukur penilaian efektivitas suatu lembaga pendidikan adalah kualitas dan kuantitas. Mutu merupakan standar yang berkaitan dengan bakat atau kecerdasan siswa. tolok ukur yang berhubungan dengan angka atau jumlah, seperti kuantitas.⁶

Pendidikan menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Ketika kualitas sumber daya manusia (SDM) berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, maka kualitas pendidikan seringkali ditunjukkan dengan kondisi yang baik, terpenuhinya persyaratan dan semua komponen yang tercakup dalam pendidikan tersebut. Komponen tersebut adalah input, proses, output, pelatihan personel, sarana dan prasarana serta biaya.

Pendidikan yang berkontribusi pada masyarakat untuk berkelanjutan akan begitu mudah dalam kompetensi masa depan kepala sekolah dan guru agar dapat berinteraksi di kehidupan nyata secara berkesinambungan dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta memiliki nilai kreatif pada setiap guru.⁷ Program studi harus disesuaikan untuk dapat memungkinkan mutu pendidikan yang memperoleh kompetensi berkelanjutan. Pendidikan dipandang sebagai

⁵ Fitriyani, "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam" (2018).

⁶ Muhamad Khoirul Umam, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik" 6, no. 2 (2018).

⁷ Irsan Habsyi, "Masa Depan Guru Kemampuan Kreatif Dalam Kompetensi" 2, no. 1 (2020): 46–62.

konsep yang dapat melampaui pendidikan sebagai proses manipulasi yang kompeten dan perlu untuk menangani dimensi fungsional (seringkali teknokratis dan birokratis) kita hidup. Teknologi proses yang menguji dan mengevaluasi kemandirian dan berupaya memastikan produktivitas yang lebih baik dan terukur tidak menurunkan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah atau lembaga pendidikan, karena kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kualitas pencapaian tujuan sekolah.⁸ Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran serta tidak hanya sekolah atau lembaga pendidikan milik negara saja, namun ada pesantren yang mengutamakan agama Islam dalam pendidikannya, sehingga tetap menggunakan kurikulum terpadu seperti sekolah formal lainnya. Kualitas pengajaran di sekolah negeri maupun swasta dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, dimana kepala sekolah harus dapat berfungsi sebagai leader atau manager. Berhasil atau tidaknya mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh fungsi kepala sekolah, oleh karena itu lembaga yang mempunyai kualitas atau kualitas yang baik harus mempunyai kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah di dalamnya. Kepemimpinan pendidikan menjadi salah satu pengorganisasian sumber daya fisik berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Tugas mereka adalah menerapkan metode dan kebijakan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki empat kompetensi dan keterampilan utama dalam manajemen organisasi, yaitu

⁸ Jurnal Kajian et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu" 4 (2019): 19–28.

keterampilan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan dan keterampilan pengendalian dan evaluasi.

Pelaksanaan tujuan di atas pada lembaga sekolah dapat berada di bawah kendali kepala sekolah dan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan manajemen pendidikan sekolah. Agar dapat mengelola sumber daya sekolah secara efektif sesuai kebutuhan dan kapasitasnya, kepala sekolah harus mampu mengembangkan berbagai potensi dan keterampilan kepemimpinan. Guru merupakan komponen kunci sumber daya sekolah karena mereka mempunyai tanggung jawab besar untuk membantu siswa mencapai potensi mereka sepenuhnya.

Kinerja guru merupakan hasil keterampilan, pengalaman dan kerja ikhlas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.⁹ Kinerja guru dapat di lihat ketika melakukan interaksi pembelajaran di kelas, termasuk penyusunannya dalam bentuk program dan penilaian pengajaran. Karena besarnya motivasi siswa mempunyai implikasi yang signifikan bagi para pendidik dan profesional lainnya yang ingin mempengaruhi perilaku, efektivitas guru juga mempengaruhi motivasi siswa di kelas. Akibatnya, instruktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa termotivasi dan berperilaku. Dengan menguraikan tujuan, keistimewaan, dan manfaat dari setiap konteks dalam satu sesi, guru memperjelas harapan bagi siswa. Efektivitas guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Diperkirakan bahwa proses pembelajaran akan meningkat sebagai hasil dari meningkatnya profesionalisme guru. Salah satu program yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pelaksanaan

⁹ Muhammad Fadhli et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" (n.d.).

pendampingan guru atau bimbingan yang lebih akrab. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam bidang supervisi sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Dalam arti sempit, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengindikasikan bahwa tanggung jawab kepemimpinan ada pada kepala sekolah dalam hal pembinaan guru untuk meningkatkan pengajaran.¹⁰

Jika pendidik dan siswa berkomunikasi satu sama lain, pembelajaran akan berhasil.¹¹ Seorang guru sebagai pendidik adalah seorang pemimpin pendidikan, ia sangat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan kepemimpinan itu tercermin dari bagaimana guru mempersepsikan peran dan tanggung jawabnya, artinya kinerja guru merupakan faktor yang sangat menentukan tentang mutu pembelajaran atau pendidikan, yang mempengaruhi mutu pendidikan setelah lulus sekolah.

Berdasarkan dengan kompetensi yang perlu dimiliki guru profesional, UUGD 14/2005 pasal 8 tentang guru dan dosen efektivitas guru yang buruk dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.¹² Berdasarkan Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala madrasah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan).¹³

Mutu atau kualitas pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk dibandingkan barang pesaing, maka kualitas dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Setiap organisasi yang memproduksi barang

¹⁰ Abd. Khalid, "Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA NEGERI 1 LORE UTARA" 12 (2019): 1.

¹¹ JANUAR BARKAH, "MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI DIMADRASAH" 6, no. 1 (2014).

¹² "UUGD No.14 Tahun 2005 Pasal 2 Ayat 5 Tentang Guru Dan Dosen" (2005).

¹³ "Permendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Madrasah" (2012).

tetapi juga jasa berupaya meningkatkan kualitas.¹⁴ Manajemen atau manajemen pendidikan akan terus membahas inisiatif untuk menaikkan standar pendidikan. Agar harapan terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan dapat terpenuhi, maka upaya peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan.

Mutu pendidikan yang berkualitas merupakan Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan menginginkan dan berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu tinggi. Setiap orang pasti ingin bersekolah di perguruan tinggi berkualitas tinggi untuk pendidikannya. Agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan tidak tertinggal, sekolah dan lembaga pendidikan tinggi lainnya harus mampu memberikan pelayanan yang berkualitas. Evaluasi proses pendidikan yang mendorong peserta didik untuk berhasil dan mengembangkan keterampilannya serta memenuhi persyaratan akuntabilitas yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan yang membiayai proses atau hasil dari proses pendidikan itulah yang disebut dengan mutu dalam pendidikan.

Mengoptimalkan proses untuk menghasilkan keluaran yang berkualitas adalah hal yang perlu dilakukan dalam upaya sebuah lembaga pendidikan untuk menaikkan standar pengajaran yang ada.¹⁵ Dengan mengkonstruksi pembelajaran yang dapat membantu siswa cepat memahami materi pada tingkat fisik, kognitif, dan psikomotorik, prosesnya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, akan dihasilkan produk yang berkualitas, seperti alumni yang berkualitas, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan prestasi institusi pendidikan. Perkembangan sistem pendidikan mencerminkan kesadaran bahwa manajemen dan pengambilan keputusan di tingkat sekolah dapat

¹⁴ Fadhli et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan."

¹⁵ Syarifah Rahmah, "Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Online (Studi Kasus Di SDIT Al- Mukhlisin)" 12, no. 1 (2021): 141–150.

meningkatkan kualitas pendidikan. Bertolak dari latar belakang inilah semakin banyak minat dalam pelimpahan wewenang dan kekuasaan dalam mengatasi permasalahan dibidang pendidikan termasuk fungsi manajemen sumber daya manusia.¹⁶

Kondisi dan potensi yang ada untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif dan bervariasi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan saya bahwasannya terdapat perkembangan pada siswa dan guru yang semakin tahun semakin bertambah oleh karena itu saya ingin mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah yang telah dilakukan pada lembaga tersebut sehingga dapat memunculkan mutu pendidikan yang baik. Demikian dengan di lakukannya penelitian pada madrasah tersebut karena hasil penelitian yang sudah saya lakukan pada madrasah tersebut terdapat banyak perkembangan mengenai guru dan siswa, selain itu kepala madrasah didalam menjalankan kemampuannya tidak terlepas dari tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Oleh sebab itu, peran kepemimpinan di Madrasah ibtidaiyah Nahdlatul ulama' dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan mutu sekolah seperti melakukan pembelajaran dengan banyak variasi tertentu, meningkatkan kenyamanan dalam kelas, fasilitas yang memadai, serta motivasi atau dukungan dari masyarakat agar lembaga pendidikan dapat berkembang serta memiliki mutu yang lebih baik.

¹⁶ yulia rahman yuyun elizabeth patras, agus iqbal, papat, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya" 7, no. 2 (2019): 800–807.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' ?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MI Nahdlatul Ulama'?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MI Nahdlatul Ulama'?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Mi Nahdlatul Ulama'
- 1.3.2 Mengetahui Pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan di Mi Nahdlatul Ulama'
- 1.3.3 Mengetahui Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di Mi Nahdlatul Ulama'

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Jika H_1 = Diterima, Jika H_0 = Ditolak

- 1.4.1 H_1 (1) : Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan
- 1.4.2 H_1 (2) : Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan
- 1.4.3 H_1 (3) : Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terhadap pengembangan mutu pendidikan. Khususnya dalam manajemen pendidikan di madrasah atau lembaga sekolah, yang berfokus pada bidang kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai Mampu menjadi pandangan dan bahan masukan bagi lembaga tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan
2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai Untuk menambah pengetahuan dalam usaha membantu kepala sekolah dan gur menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat di pakai dalam sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi yang lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Kompetensi manajerial

Pengetahuan keterampilan dan sikap perilaku yang dapat di amati, di ukur, dan di kembangkan untuk memimpin atau mengelolah unit pada suatu organisasi. Kompetensi manajerial ini menjadi modal penting untuk keberhasilan pelaksanaan tugas.

1.6.2 Kepala sekolah

Guru yang di berikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

1.6.3 Kinerja guru

Prestasi seorang guru yang di ukur melalui standar yang telah di tentukan dan di sepakati bersama dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah di standarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku.

1.6.4 Mutu pendidikan

Kualitas pendidikan yang berada pada satuan pendidikan berdasarkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa dan dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi manajerial kepala sekolah

Kompetensi manajerial adalah proses pengelolaan dari kepala sekolah dengan melakukan perencanaan, mengolah, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan dan mengontrol kegiatan yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Proses pelaksanaan tugas manajerial memerlukan tiga macam bidang keterampilan utama, yang sering disebut sebagai "keterampilan manajerial" atau "keterampilan manajemen." Ketiga bidang keterampilan ini, yakni:¹⁷ (1) Bakat teknis, atau kapasitas orang untuk menggunakan metode, keterampilan, dan pengetahuan dalam bidang tertentu, (2) Kemampuan manusia, seperti kapasitas empati, pemahaman, dan inspirasi baik pada orang maupun kelompok. (3) Kemampuan konseptual, seperti kapasitas untuk mengatur dan menggabungkan seluruh kegiatan organisasi. Ketiga kategori kemampuan ini sangat diperlukan untuk jabatan administratif kepala sekolah. Prinsip harus memahami nilai-nilai dalam ketiga kemampuan tersebut di atas dan mampu mempraktekkannya agar dapat menjalankan perannya sebagai manajemen secara efektif.

Kompetensi manajerial merupakan kemampuan mengelola sumber daya dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.¹⁸ Untuk mencapai tujuan dalam manajemen, langkah-langkah atau strategi yang diperlukan harus ditentukan dengan baik. Proses menetapkan langkah-langkah ini melibatkan perencanaan yang cermat.

¹⁷ Hermanu Iriawan, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar" 7 (2017): 59–68.

¹⁸ djalani ar ismuha, khairudin, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negri Lamkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh" 4, no. 1 (2016): 46–55.

Proses perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas. Proses perencanaan yang efektif melibatkan langkah-langkah yang cermat, termasuk analisis kebutuhan dan dokumentasi yang tepat dan menyeluruh. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan strategi yang efektif adalah langkah penting dalam perencanaan. Pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya merupakan proses perencanaan. Perencanaan akan memungkinkan pengawasan dengan mengurangi pengaruh lingkungan dan meningkatkan kemampuan mengarahkan. Dalam Seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang memiliki beragam tanggung jawab dalam mengelola sekolah dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, seorang kepala sekolah perlu memiliki sejumlah kompetensi manajerial yang kuat. Beberapa kompetensi manajerial yang penting untuk seorang kepala sekolah termasuk sebagai berikut:¹⁹

1. Pengorganisasian (organizing)
2. Perencanaan (perencanaan)
3. Aktuasi (implementasi)
4. Mengendalikan atau mengawasi

Kompetensi manajerial kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah²⁰ di jabarkan (a) menyusun rencana sekolah atau madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan, (b) mengembangkan organisasi sekolah atau madrasah sesuai kebutuhan, (c) dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah, (d) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, (e) mengelola sarana dan prasarana sekolah guna mengoptimalkan

¹⁹ Sagala, "Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," no. 14 (2005): 6–18.

²⁰ "Permendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Madrasah."

pemanfaatannya, (f) mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka mencari dukungan gagasan, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, (g) mengelola siswa urusan, (h) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, (i) mengelola administrasi sekolah dalam menunjang kegiatan sekolah, (j) mengelola unit layanan sekolah khusus dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah, (k) menerapkan prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, (l) berkreasi mengelola sistem informasi sekolah untuk mendukung pengembangan program dan pengambilan keputusan, (m) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen sekolah, (n) mengelola kegiatan produksi atau jasa dalam mendukung sumber pendanaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa, (o) melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan supervisi yang berlaku, dan (p) mengelola budaya dan lingkungan kerja yang kondusif untuk belajar siswa.

Pelaksanaan tugas manajerial kepala sekolah pada satuan pendidikan sebagai suatu sistem organisasi bertujuan untuk mencapai tujuan agar dapat meningkatkan mutu pengajaran dan mencapai hasil yang baik pada satuan pendidikan yang dipimpinnya dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Kompetensi manajerial kepala madrasah memiliki keharusan untuk mengembangkan dan memastikan menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja kepala madrasah.²¹ Kepemimpinan di madrasah dan pengorganisasian serta pengawasan sistem kerja birokrasi sama-sama sangat bergantung pada kompetensi manajerial. Oleh karena itu, sangat penting untuk

²¹ Abdul Halik and M I Pd, *KEPALA MADRASAH & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, n.d.(2021)

memberikan pendidikan dan pelatihan bagi calon pemimpin madrasah guna mengembangkan keterampilan yang harus dimiliki kepala madrasah. Kepala madrasah yang memahami dan unggul dalam perannya, khususnya di bidang manajerial, akan berdampak pada kebijakan dan keselarasan mereka dengan bawahan langsungnya dalam rangka peningkatan standar pendidikan. Kepala madrasah akan melakukannya kepada pencapaian visi dan misi. Salah satu di antara bidang pendukung kemajuan madrasah adalah meningkatnya mutu profesionalisme guru. Oleh sebab itu, Pemimpin yang kuat dapat menangani kompleksitas masalah yang dihadapi madrasah, oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan kepemimpinan madrasah. Seorang pemimpin yang kuat dapat menginspirasi pengikut untuk melaksanakan rencana kerja dengan berpikir strategis, melihat ke masa depan, mendengarkan aspirasi mereka, bekerja sama dalam proyek, melibatkan pihak terkait dalam pembuatan kebijakan, dan berpikir kreatif. Penting untuk mengidentifikasi secara spesifik kompetensi pimpinan atau kepala madrasah sebagai indikator acuan dalam pemilihan dan pengangkatan kepala madrasah. Kedinamisan dan perubahan madrasah menuju mutu dan kemajuan akan dipengaruhi oleh kepala madrasah yang dipilih dengan kriteria dan proses yang tepat.

Komponen motivasi, karakter, konsep diri, dan bakat digabungkan untuk menghasilkan kompetensi dan komponen ini memengaruhi perilaku dan meramalkan kinerja.²² Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, manajemen pada dasarnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian tindakan para anggota organisasi. Karena manajer menggunakan keahlian dan ketangkasan mereka untuk mencari dan menerapkan berbagai tugas

²² Fiska Wirda and Tuti Azra, "Kompetensi Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Kreatif Sumatera Barat," *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, no. c (2015): 183–192, <http://fe.unp.ac.id>.

terkait untuk mencapai tujuan, hal ini dianggap sebagai suatu proses. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan tenaga kependidikan (guru, staf pendukung, dan lainnya) di sekolah. Memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi, mengembangkan, dan mendorong partisipasi seluruh tenaga kependidikan adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah agar dapat menjalankan perannya dan prosedur, penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang tersedia secara efektif, dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tindakannya dengan jelas menunjukkan keahlian manajerialnya, karena tindakan tersebut melibatkan operasi yang menggabungkan sejumlah fungsi inti ke dalam satu proses. Kapasitas kepala sekolah untuk mengawasi tanggung jawab manajemen inti berikut menunjukkan keterampilan manajerialnya. Pertama, kemampuan membuat beberapa derajat perencanaan terkait rencana sekolah. Kedua, memiliki kemampuan untuk menciptakan organisasi sekolah yang sesuai dengan tuntutan. Ketiga, memiliki kemampuan untuk pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, keterampilan, dan kontribusi mereka dalam konteks pendidikan sumber daya manusia secara efektif. Mengelola guru dan karyawan dengan cara yang memanfaatkan sumber daya manusia sebaik-baiknya adalah keterampilan keempat. Kelima, Mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan optimal adalah salah satu tugas penting seorang kepala sekolah atau administrator sekolah. Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan efisien untuk siswa, guru, dan staf sekolah. Keenam, Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat adalah aspek penting dari kepemimpinan sekolah yang efektif. Dengan membangun hubungan yang baik dan berkelanjutan dengan masyarakat, seorang kepala sekolah dapat mencari dukungan ide, sumber belajar, dan pendanaan sekolah yang diperlukan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Ketujuh, Mengelola pendidikan khususnya dalam hal penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik adalah tugas yang penting bagi seorang kepala sekolah atau administrator sekolah. Ini termasuk dalam upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, beragam, dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik. Kedelapan, Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional adalah tugas penting bagi seorang kepala sekolah atau administrator pendidikan. Hal ini memastikan bahwa sekolah berkontribusi secara efektif dalam mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Kesembilan, mempunyai kemampuan menjalankan keuangan sekolah sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang efisien, akuntabel, dan transparan. Mengelola administrasi sekolah secara efektif untuk mendukung kegiatan pendidikan berada pada urutan nomor sepuluh. Kemampuan untuk menggunakan prinsip-prinsip kewirausahaan dapat diterapkan dalam konteks pengelolaan sekolah untuk menghasilkan ide-ide yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sekolah berada di urutan kedua belas. Kemampuan untuk membangun lingkungan kerja dan budaya yang mendorong pembelajaran siswa menempati urutan ketiga belas. 15, mampu mengelola kegiatan produksi atau jasa sebagai sarana belajar siswa dan sebagai penunjang sumber pendapatan sekolah.

Kepala sekolah diperlukan untuk memiliki keterampilan manajerial, baik teknis maupun interpersonal, serta kemampuan konseptual yang cukup, agar dapat memanfaatkan potensi sekolah secara maksimal dan mendorong pengajar untuk bekerja pada tingkat yang lebih tinggi.²³ Proses pembelajaran akan berjalan lancar

²³ *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, 2021.

dengan pendampingan dosen-dosen yang handal. Kinerja para pengajarnya dan kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan dua hal penting yang memerlukan perhatian jika kita ingin meningkatkan taraf pendidikan dan sekolah. Untuk memajukan sekolah, sangatlah penting dan strategis bagi kepala sekolah untuk mampu mengatur, mengarahkan, menginspirasi, mengendalikan, dan menganalisis semua sumber daya yang sudah ada.

Upaya untuk mencapai tujuan yang efektif, upaya pendidikan harus diselenggarakan dengan memperhatikan sumber daya, keadaan, dan kondisi yang ada saat ini. Untuk membangun kolaborasi yang mulus dalam mencapai tujuan tersebut, sumber daya yang relevan dan pelaksanaan tindakan ini harus dikoordinasikan secara terpadu. Arahan, inspirasi, koordinasi, dan kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk integrasi tugas-tugas organisasi. Semua operasi ini harus dilakukan di bawah kendali, di bawah pengawasan, dan dengan memperhatikan kemanjuran dan efisiensi.

2.1.1 Keterampilan Kompetensi Manajerial

Seorang manajer membutuhkan keterampilan manajemen konseptual, interpersonal, dan teknis untuk mengelola sumber daya organisasi secara efektif.

1. Keterampilan konseptual (*Conceptual Skills*)

Kepala sekolah Keterampilan untuk menentukan strategi, presiden sekolah Keterampilan membuat keputusan dalam organisasi, terutama lembaga pendidikan seperti sekolah, termasuk mengembangkan rencana, merencanakan, membuat kebijakan, dan membuat keputusan. Kepala sekolah atau pengelola satuan pendidikan harus mampu memahami konsep dan teori yang berkaitan erat dengan bidang pekerjaannya. Keterampilan konseptual adalah keterampilan untuk merumuskan pemikiran, memahami teori, membuat aplikasi, dan melihat tren.

2. Keterampilan hubungan manusia (*Human Skills*)

Prinsipnya, kemampuan *Human Relations* adalah kemampuan berintegrasi ke dalam tim dan membangun komunikasi yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Interaksi manusia menumbuhkan kerja sama dan interaksi produktif antara pihak-pihak yang berkepentingan. Selain berurusan dengan benda, ide, dan keadaan, administrator dan manajer sekolah juga berurusan dengan manusia. Kapasitas pengelola sekolah untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan staf sekolah guna menumbuhkan iklim saling percaya dalam inisiatif pendidikan dan dapat menjadi inspirasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam konteks pengelolaan sekolah dan penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan, berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat diambil yaitu, perilaku interpersonal kepala sekolah meliputi: a) Menjalin hubungan baik dengan guru. b) Berhubungan dengan guru c) Menawarkan arahan dan membantu menyelesaikan tugas guru d) Meningkatkan moral atau produktivitas guru e) Mengenali guru yang berprestasi f) Menyelesaikan semua masalah di sekolah g) Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan h) Menyelesaikan perselisihan di sekolah sekolah Menghormati peraturan sekolah j) Menumbuhkan persaingan yang sehat antar guru.

3.Keterampilan teknikal (*technical skills*)

Kepala sekolah Keterampilan dalam menggunakan informasi, prosedur, teknik, dan alat untuk melaksanakan tugas tertentu. Kemampuan teknis yang dibutuhkan kepala sekolah adalah yang berkaitan langsung dengan penerapan pengetahuan tentang pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, teknik penilaian siswa, teknik pembuatan unit program pembelajaran, teknik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, serta sebagai teknik mengarahkan dan membina guru di sekolah. Kemampuan untuk bekerja menuju tujuan pendidikan dan menghormati kedewasaan siswa adalah ciri-ciri pemimpin pendidikan. Untuk meningkatkan

standar pengajaran di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan pekerjaan staf dan bekerja dengan guru untuk mengembangkan program.

2.2 Definisi kepala sekolah

Kepala Sekolah adalah prinsip memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran karena merupakan tugas mereka untuk mengarahkan sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau kontak antara guru dan siswa. Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sukses dan efisien, kepala sekolah harus mampu menangani semua sumber daya.²⁴ Proses pengelolaan manajemen sekolah merupakan hal yang harus diputuskan oleh kepala sekolah sebagai pengelola. Semua sekolah benar-benar telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola keuangan secara keseluruhan; secara spesifik bagaimana mereka melakukan ini bervariasi dari satu sekolah ke sekolah berikutnya. Hadirnya keberagaman tersebut dipengaruhi oleh dimensi masing-masing sekolah, letak geografisnya, dan kemampuan masyarakat dalam mendukungnya. Pengelolaan keuangan pendidikan masih lugas pada sekolah reguler yang daya dukung masyarakatnya masih cukup rendah.²⁵ Pengelolaan keuangan, tentu saja lebih menantang di sekolah reguler dimana terdapat kapasitas dukungan masyarakat yang lebih besar. Kecenderungan ini terjadi karena sekolah harus mampu menangani berbagai kegiatan yang lebih sering dituntut oleh masyarakat. Sekolah harus mengelola dana yang dikuasainya dengan benar, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam operasional pengelolaan tersebut. Kurangnya tanggung jawab keuangan atau financial accountability dan kurangnya transparansi dana merupakan permasalahan

²⁴ Rahman Tanjung, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar" 4 (2021): 291–296.

²⁵ Kumaedah, "PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU PAI DI SEKOLAH DASAR NEGRI KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK" (2022).

yang sering terjadi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Berdasarkan penelitian *Indonesia Corruption Watch (ICW)*, sekolah tidak pernah mengungkapkan besaran subsidi pemerintah yang diterimanya dan tidak pernah memberikan laporan komprehensif mengenai pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Kapasitas kepala sekolah dalam melakukan tugas-tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat berdampak pada berhasil tidaknya tujuan sekolah tercapai.

Prinsipnya bertugas memotivasi pegawainya untuk bekerja mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan. Pada semua jenjang pendidikan dan derajat pendidikan, kepala sekolah sangat menentukan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya. Mereka diharapkan dapat menunjang atau menambah tugas dan tugas yang telah diembannya, seperti:

1. Sebagai seorang pendidik, Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen yang kuat untuk fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar akan memperhatikan tingkat kompetensi guru sebagai salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan juga akan berusaha memberikan kemudahan bagi para guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran kegiatan pelengkap kurikulum sekolah, maka penyelenggara juga harus menjadi pionir.

2. terselesaikannya pengajaran dan pengajaran di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai penyelenggara dan penyelenggara pendidikan. harus mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan perannya sebagai administrator pendidikan. Yang dimaksud dengan "administrator" adalah keseluruhan rangkaian tindakan kerja sama yang dilakukan oleh suatu kelompok atau lebih orang untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan, dalam hal ini dimulai dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

3. Tugas dan kewajiban mengawasi, mendorong, dan meningkatkan proses pendidikan di kelas atau di sekolah berada di pundak kepala sekolah. Dengan demikian, mereka yang berhasil menguasai seperangkat kemampuan guru dibekali dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu sehingga siap menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Kepala sekolah adalah mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan tersebut.

Ketika seorang pemimpin mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya, dia sering kali menggunakan kombinasi filosofi, keterampilan, kualitas, dan sikap yang menghasilkan perilaku dan strategi. Pendekatan kepemimpinan difokuskan pada bawahan. Pemimpin yang berorientasi pada bawahan dikatakan lebih mementingkan pembentukan tim yang kohesif, memastikan anggota senang dengan tugas mereka, dan membina hubungan interpersonal yang positif. Kepala sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana dan pengaturan kerja yang menyenangkan sehingga instruktur dapat didukung dan bekerja dengan antusias. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi bawahan dapat dikenali dari ciri-ciri sebagai berikut: a. kepala sekolah memberikan motivasi yang lebih besar kepada bawahan; B. kepala sekolah lebih mementingkan kolaborasi dengan bawahan; C. kepala sekolah melibatkan instruktur dalam pengambilan keputusan; dan d. kepala sekolah memiliki hubungan yang lebih erat dengan stafnya.

Kepala sekolah dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin, ia perlu memiliki kemampuan manajerial. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai manajemen sekolah, dan kinerjanya dalam menjalankan tanggung jawab tersebut harus dievaluasi. Empat strategi manajemen berbeda yang digunakan oleh kepala sekolah. Pertama, strategi

pengaruh kekuasaan, yang berfokus pada keberhasilan pemimpin dalam hal sumber dan pengembangan beberapa otoritas di dalam diri pemimpin. Selain itu, atasan dapat mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan kekuasaannya. Kedua, pendekatan sifat, yang berfokus pada keahlian luar biasa yang dimiliki seorang pemimpin. Ketiga, pendekatan perilaku (behavioral approach), menekankan pada pentingnya perilaku yang dapat diamati. Keempat, pendekatan kontingensi menekankan kualitas pribadi pemimpin dan lingkungannya, mendalilkan dan berupaya mengukur dan memperkirakan kualitas pribadi ini, dan menawarkan pedoman perilaku praktis kepada pemimpin berdasarkan kombinasi ciri-ciri kepribadian dan keadaan. Pemimpin perlu memiliki kewibawaan terbaik, siap menjalankan tanggung jawab yang diberikan sekolah, mempunyai sikap tegas, dan dididik menjadi generasi yang disiplin.

Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam diri seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya berkompeten atau cakap dalam mengambil keputusan mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan peningkatan potensi sumber daya yang ada untuk meningkatkan kinerjanya. kualitas pendidikan di sekolahnya.²⁶ kapasitas administrator sekolah untuk merencanakan dan membangun sumber daya kelembagaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan sukses. Untuk dapat berdaya sepenuhnya dan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikannya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimilikinya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan sekolah dan memastikan bahwa seluruh operasi sekolah berjalan dengan baik termasuk sarana dan prasarana. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan

²⁶ Sri Nurabdiah Pratiwi, "MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH Sri Nurabdiah Pratiwi" 2, no. 1 (2016): 86–96.

pendidikan di sekolah dengan sukses, kepala sekolah dituntut untuk memanfaatkan seluruh staf sekolah secara efektif dan efisien. salah satu unsur yang dapat memotivasi lembaga pendidikan untuk melaksanakan program yang terencana dan bertahap yang akan membantu mereka mencapai visi, maksud, tujuan, dan sasarannya. Untuk dapat melakukan upaya dan inisiatif peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang kuat.

2.3 Peran dan Tugas Manajerial Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah sangat berbeda dengan fungsi guru, dan ada aturan yang harus ditaati untuk menjadi kepala sekolah. Kompetensi yang ditentukan harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah. Semua ini dilakukan agar kepala sekolah dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk menarik partisipasi guru dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat guna meningkatkan interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.²⁷ Selain itu, instruktur dan administrator sekolah merupakan pemain kunci yang mempunyai pengaruh besar terhadap bagaimana proses pembelajaran siswa dilaksanakan di kelas. Sangat sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan atau memenuhi standar pendidikan nasional tanpa kinerja guru yang efektif dan peran yang tepat dari pimpinan sekolah dalam mengelola sekolah.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

²⁷ Nasib Tua et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" (2018).

pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.²⁸ Untuk mewujudkan perubahan yang substansial, kedelapan komponen tersebut harus diperluas secara sistematis dan teratur. Oleh karena itu, efektivitas proses pendidikan di sekolah menjadi faktor penentu tercapainya delapan unsur pendidikan nasional tersebut. Jika kepala sekolah berhasil menjalankan dan membimbing sekolah, maka pembelajaran akan berhasil. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh administrator sekolah dalam upaya mengubah sekolah menjadi lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien menunjukkan kapasitas mereka untuk mengatur dan mengarahkan lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya suatu kelompok atau organisasi pada akhirnya ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kelompok atau organisasi tersebut, yang menekankan bahwa seperti halnya organisasi lainnya, keberhasilan atau kegagalan sekolah sangat erat kaitannya dengan kualitas kepemimpinan kelompok atau organisasi tersebut. dimiliki oleh kepala sekolah.

Karena mempunyai potensi untuk meningkatkan atau menghancurkan efektivitas upaya peningkatan mutu pendidikan, peran kepala sekolah dalam upaya tersebut sangatlah penting. Tugas kepala sekolah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori: pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang terkait dengan pengembangan profesional bagi para pendidik.²⁹ Kapasitas kepala sekolah untuk memimpin sebagian besar bertanggung jawab atas keberhasilan pemerintahannya. Kapasitas seorang kepala sekolah untuk berfungsi secara efektif bergantung pada stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan stabilitas. Hal ini berfungsi sebagai landasan psikologis untuk memperlakukan karyawan dengan baik dan menjadi teladan melalui sikap, perilaku, dan penyelesaian tugas Anda.

²⁸ Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 SISTEM TENTANG PENDIDIKAN NASIONAL" (2003).

²⁹ Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (2017): 31–42.

Tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai manajer adalah mengoptimalkan prosedur perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas. Kepala sekolah atau pimpinan setiap satuan sekolah mengerahkan seluruh sumber daya dan upaya dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung, bersahabat, nyaman, efektif, dan efisien melalui pengembangan sumber daya masyarakat. sekolah. Segala cara yang tersedia digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁰ Merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi pembelajaran, pengajaran, administrasi siswa, administrasi staf dan perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi termasuk di antara tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam hal ini. urusan publik. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas pengelolaan sumber daya yang ada dan tindakan yang dilakukan di sekolah guna mencapai tujuan organisasi.³¹

1. Tugas manajerial ini berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Kekhususan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer sudah jelas:³² Menyusun berbagai rencana perencanaan untuk sekolah. Salah satu aspek penting dalam aktivitas ini adalah kepala sekolah bersama anggota komunitas sekolah merancang visi dan misi sekolah.
2. Pengaturan dan manajemen program pembelajaran dilakukan secara cermat dan efektif, baik dalam jangka waktu yang lama maupun pendek.
3. Pengelolaan program yang berkaitan dengan siswa.

³⁰ Zenny Fauziah, "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dankinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan" (2020).

³¹ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah" 6, no. 3 (2019): 51–62.

³² Kadarsih et al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar."

4. Pengaturan dan pengelolaan fasilitas serta sarana prasarana dengan tepat, efisien, dan sesuai ketentuan.
5. Peningkatan kapabilitas dan pengaturan semua rekan guru dan anggota komunitas sekolah oleh kepala sekolah sesuai peraturan yang berlaku.
6. Manajemen finansial.
7. Membangun serta mengembangkan relasi yang seimbang dengan masyarakat di sekitar sekolah.

2.4 Kinerja guru

Kinerja merujuk pada bagaimana organisasi, komponen-komponen dalam organisasi, dan karyawan beroperasi secara efektif sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Karena organisasi pada hakikatnya diarahkan dan dijalankan oleh individu, kinerja mencakup tindakan yang dilakukan oleh individu sesuai dengan standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil dan tindakan yang diinginkan.³³ Kinerja yang diinginkan diharapkan mencapai standar mutu yang tinggi dan tetap memperhatikan tingkat pencapaian. Sebuah tugas harus memiliki keterlihatan yang memastikan pencapaian mutu yang memadai, dan sekaligus mencapai jumlah yang sesuai dengan perencanaan.

Kinerja seorang guru melibatkan tahap pembelajaran yang berusaha untuk memperbaiki kegiatan yang sudah ada menjadi lebih optimal, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan peran guru. Dijelaskan dalam UUD No.14 Tahun 2005 pasal 2 ayat 5 tentang guru dan dosen yang berbunyi: 1. Sebagai tenaga profesional, guru berperan dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak

³³ Sertifikasi Di et al., "KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA" (2021).

usia dini dalam kerangka jalur pendidikan formal, diangkat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. 2. Penghormatan terhadap status guru sebagai tenaga profesional, sesuai dengan yang diuraikan dalam poin sebelumnya, terverifikasi melalui sertifikat pendidik.³⁴ Dalam penilaian kinerja seorang guru dianggap memadai apabila ia mampu memenuhi sejumlah keterampilan berikut:

1. Mampu merencanakan proses pembelajaran.
2. Mampu menjalankan kegiatan pembelajaran.
3. Mampu membangun hubungan interpersonal.
4. Mampu melakukan proses evaluasi.
5. Mampu mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Tingkat rendah kinerja dalam lembaga pendidikan secara kuat berhubungan dengan isu kinerja yang kurang baik dari pihak guru. Evaluasi atas kinerja guru perlu dilihat dalam konteks yang komprehensif, sehingga tindakan perbaikan atau peningkatan dapat dilakukan oleh pihak berwenang dengan efektif. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.³⁵ Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja guru, termasuk aspek-aspek seperti motivasi, loyalitas, komitmen, tanggung jawab, dan disiplin. Semua faktor ini sangat relevan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kinerja produktif seorang guru dapat tercapai dengan optimal apabila didukung oleh lingkungan sekolah yang ramah, kondusif, dan berorientasi pada kompetisi.³⁶ Keadaan ini mendorong semangat guru, meningkatkan kedisiplinan, dan menghasilkan kinerja pengajaran yang unggul. Namun, jika suasana di sekolah

³⁴ UUD No.14 Tahun 2005 Pasal 2 Ayat 5 tentang Guru dan Dosen.

³⁵ Di et al., "KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA."

³⁶ Elvi Juniarti, Nur Ahyani, and Arif Ardiansyah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru" 1, no. 3 (2020): 193–199.

tidak mendukung, seperti kepala sekolah yang tidak memperhatikan perbedaan antara guru yang berdedikasi dan kurang berdedikasi, seringnya guru absen atau terlambat, serta pengurangan waktu mengajar kepada siswa, ini akan mempengaruhi penurunan kualitas kinerja guru.

Tugas seorang guru dalam konteks pendidikan Islam dianggap sebagai suatu yang sangat terhormat, karena dalam Islam, individu yang memiliki iman dan ilmu pengetahuan diberikan derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki iman dan pengetahuan.³⁷ Mendidik adalah serangkaian proses yang mencakup pengajaran, pemberian motivasi, pujian, hukuman, contoh teladan, pembiasaan, dan sebagainya. Peran seorang pendidik menunjukkan bahwa tugasnya bukan hanya terbatas pada memberikan pengajaran, melainkan juga memerlukan kemampuan untuk memotivasi peserta didik dan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan optimal.

Kualitas seorang guru dan penilaian terhadap kinerja guru dapat tercermin dari kompetensi dan tingkat disiplin kerja yang dimiliki oleh guru tersebut. Dengan demikian, kita bisa mengevaluasi dampak dari kompetensi dan disiplin kerja seorang guru terhadap kinerja yang ia tunjukkan di sekolah tempatnya bekerja.³⁸ Keahlian yang dimiliki oleh setiap guru akan mencerminkan kualitasnya dalam proses mengajar. Keahlian tersebut akan tercermin melalui kemampuan pedagogis, kemampuan sosial, karakter pribadi, dan keahlian profesional dalam menjalankan perannya sebagai guru. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya perlu memiliki

³⁷ Syahrudin Usman and Nur Yamin, "PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 2 BULUKUMBA" 14, no. 1 (2019): 38–44.

³⁸ Dosen Stkip and Budi Daya, "HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU Rabukit Damanik" 8, no. 2 (2019).

pengetahuan yang luas, tetapi juga keterampilan dalam mengkomunikasikan ilmu kepada peserta didik.

2.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

a. Kompetensi individu

Kompetensi individu merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan pekerjaan. Kompetensi ini dipengaruhi oleh aspek kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan pekerjaan, serta faktor motivasi dan sikap kerja yang dimiliki. Pendidikan dan pelatihan juga merupakan bagian integral dari investasi dalam pengembangan sumber daya manusia.³⁹ Semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang dalam pelatihan, semakin meningkat kemampuan dan kompetensinya dalam menjalankan pekerjaan, yang pada akhirnya menghasilkan kinerja yang lebih unggul. Motivasi dan etos kerja memiliki peranan sentral dalam meningkatkan semangat kerja. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, budaya, dan nilai-nilai agama dapat memengaruhi tingkat motivasi dan sikap kerja seseorang.

b. Dukungan organisasi

Kinerja tiap individu juga bergantung pada dukungan yang diberikan oleh organisasi, yang mencakup struktur organisasi, penyediaan pekerjaan dan fasilitas, teknologi, lingkungan kerja yang kondusif, serta kondisi kerja yang dapat dipilih oleh individu.

c. Dukungan manajemen

Prestasi individu sangat bergantung pada keterampilan manajer dalam mengembangkan struktur kerja dan interaksi antar individu yang positif dan serasi, serta dalam memperkuat kompetensi para anggota tim. Ini juga melibatkan upaya

³⁹ Umi Kulsum and Budi Waluyo, "Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru" (n.d.): 296–324.

meningkatkan semangat kerja dan memotivasi karyawan agar bekerja pada performa terbaiknya.

2.6 Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru

1. Motivasi Kinerja Guru

Motivasi untuk menjalankan tugas dengan baik pada guru sebaiknya bersumber dari diri sendiri, namun rangsangan dari luar juga bisa memberikan pengaruh positif pada semangat kerja guru. Salah satu contohnya adalah dorongan yang berasal dari kepala sekolah kepada guru.

2. Etos Kinerja Guru

Guru cenderung memiliki semangat dan dedikasi yang lebih tinggi dalam menjalankan proses belajar-mengajar ketika didukung oleh etos kerja yang kuat, jika dibandingkan dengan guru yang kurang memiliki prinsip kerja yang kokoh. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, para guru memiliki variasi dalam hal etos kerja yang mendasari tindakan mereka.⁴⁰ Beberapa faktor termasuk perubahan waktu yang mengakibatkan evolusi dan perkembangan dalam kehidupan manusia, lingkungan yang mendukung untuk menerima dan mengarahkan kreativitas, dan perubahan dalam lingkungan, terutama dalam teknologi.

3. Lingkungan Kinerja guru

Lingkungan tempat kerja yang dapat memberikan dukungan bagi guru dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien melibatkan hal-hal berikut: a) Lingkungan sosial-psikologis, yang mencakup hubungan yang serasi dan harmonis antara guru-guru, guru dengan kepala sekolah, serta antara guru, kepala sekolah, dan staf Tata Usaha. Semua ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan kinerja guru. b) Lingkungan fisik, yang melibatkan kondisi fisik ruang kerja dan fasilitas

⁴⁰ Ibid.

yang memadai. Tempat kerja guru ideal seharusnya memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1. Kebersihan ruangan.
2. Adanya ruang khusus untuk bekerja.
3. Tata letak peralatan dan perabotan yang teratur.
4. Penerangan yang memadai.
5. Tersedia meja kerja yang memadai.
6. Sirkulasi udara yang baik.
7. Terlindung dari gangguan kebisingan.

4. Tugas dan tanggung jawab guru

a) Tanggung jawab etika dan moral, merujuk pada kewajiban guru untuk memiliki kemampuan internalisasi perilaku dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai moral Pancasila.

b) Tanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah, mengharuskan setiap guru memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif, kemampuan merencanakan pengajaran, serta pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum.

c) Tanggung jawab sosial guru di masyarakat, meliputi partisipasi dalam pembangunan komunitas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas untuk memberikan bimbingan, berdedikasi dalam pengabdian, dan melayani masyarakat.

2.7 Mutu pendidikan

Konsep mutu terkait dengan makna yang terdapat dalam proses pembelajaran. Dalam ringkasannya, konsep kualitas dapat dijelaskan sebagai berikut: sesuai dengan standar yang ditetapkan, sesuai dengan keperluan lembaga, memenuhi persyaratan perkembangan kebutuhan, dan sesuai dengan tuntutan

lingkungan global.⁴¹ Mutu standar merujuk pada situasi di mana salah satu aspek memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sekolah merupakan lembaga di bawah bimbingan guru, yang bertujuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam upaya meningkatkan manajemen mutu, kepala sekolah harus memiliki pemahaman tentang sekolah sebagai sistem yang hidup. Kepala sekolah perlu berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, peningkatan mutu pendidikan perlu diupayakan. Institusi pendidikan, terutama sistem pendidikan formal, memiliki berbagai tujuan yang akan diembangkan pada peserta didik. Tujuan pendidikan melibatkan pengembangan keterampilan, peningkatan kesadaran, dan semangat cinta tanah air.

Kualitas pendidikan dapat tercapai ketika semua elemen pendidikan terorganisir dengan baik. Elemen-elemen tersebut melibatkan unsur input, proses, dan output. Guru, fasilitas, biaya, serta berbagai faktor lainnya adalah bagian dari elemen-elemen ini yang membutuhkan dukungan sepenuhnya dari semua stakeholder yang memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini, peran kepala sekolah juga menjadi sangat vital dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk meraih mutu pendidikan yang optimal.⁴²

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi isu yang terus-menerus dibahas dalam konteks pengelolaan dan manajemen pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan tugas yang perlu terus-menerus dijalankan, guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masa kini.⁴³ Peran manajemen dalam operasional sebuah organisasi sangatlah penting, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Lembaga

⁴¹ Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (2019).

⁴² Ibid.

⁴³ Fadhli et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan."

pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola proses pembelajaran bagi peserta didik dengan tujuan menghasilkan individu yang berkualitas.

Untuk mengukur kualitas pendidikan, sejumlah kriteria atau indikator diperlukan, termasuk:

1. Nilai-nilai moral atau karakter yang tinggi pada peserta didik.
2. Prestasi ujian yang sangat baik dan konsisten.
3. Dukungan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.
4. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Penerapan teknologi terbaru dalam proses pembelajaran.
6. Kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab dan berfokus pada visi dan misi lembaga.
7. Perhatian dan kepedulian yang diberikan kepada siswa.
8. Kurikulum yang seimbang dan relevan dengan tuntutan saat ini.

Semua kriteria ini berperan dalam mengukur dan mencapai pendidikan yang berkualitas.

Mutu pendidikan yang berhasil ditandai oleh sejumlah faktor, seperti:⁴⁴

1. Prestasi Akademik: Tingkat pencapaian siswa dalam ujian dan evaluasi akademik merupakan indikator utama kualitas pendidikan.
2. Pengembangan Karakter: Pendidikan yang berkualitas juga mencakup pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian.
3. Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi dan dukungan aktif dari orang tua dalam pendidikan siswa dapat menunjukkan mutu pendidikan yang baik.

⁴⁴ Ibid.

4. Reputasi Lembaga: Reputasi lembaga pendidikan dalam masyarakat dapat mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan.
5. Lulusan yang Sukses: Kesuksesan lulusan dalam karier atau pendidikan lanjutan juga dapat mengindikasikan mutu pendidikan yang baik.
6. Penerapan Teknologi: Penggunaan teknologi canggih dalam pembelajaran dapat menunjukkan adaptasi lembaga terhadap perkembangan zaman.
7. Pendidik yang Berkualitas: Kualitas guru dan dosen memiliki dampak besar pada mutu pendidikan.
8. Keseimbangan Kurikulum: Kurikulum yang seimbang antara akademik, seni, olahraga, dan keterampilan dapat memperkuat mutu pendidikan.
9. Inovasi dalam Metode Pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif menunjukkan mutu pendidikan yang progresif.
10. Fasilitas dan Infrastruktur: Fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai mendukung tercapainya mutu pendidikan.
11. Partisipasi Masyarakat: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan juga dapat mencerminkan mutu pendidikan yang baik.

Semua faktor ini, ketika terpenuhi dengan baik, dapat menandakan keberhasilan mutu pendidikan.

2.8 Penjaminan mutu pendidikan

Penjaminan mutu (Quality Assurance) adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh internal suatu lembaga, dengan tujuan memberikan jaminan bahwa semua aspek terkait dengan layanan pendidikan yang disediakan oleh lembaga atau unit pendidikan tertentu dapat mencapai standar mutu yang ditetapkan. Dengan kata lain, penjaminan mutu adalah proses yang melibatkan penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga para

konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan merasa puas dengan hasilnya.⁴⁵

Pada prinsipnya, mutu pendidikan berhubungan dengan pencapaian pendidikan dan keterampilan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, baik melalui rencana strategisnya maupun kesesuaian tujuan dan keterampilan dengan standar yang telah ditetapkan. Di sisi lain, jaminan mutu berkaitan dengan keseluruhan aspek dalam berbagai bagian sistem untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan konsisten dan sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Program mutu atau usaha-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting mengingat masalah yang dapat muncul akibat lulusan yang kurang berkualitas. Untuk menjalankan program mutu, beberapa prinsip dasar yang kuat diperlukan, termasuk:⁴⁶

1. Komitmen pada Perubahan: Pemimpin atau tim yang ingin menerapkan program mutu perlu memiliki tekad yang kuat untuk melakukan perubahan. Peningkatan mutu melibatkan perubahan menuju arah yang lebih baik, yang seringkali dihadapi dengan rasa ketidakpastian atau kekhawatiran. Komitmen pada perubahan dapat mengatasi rasa takut ini.
2. Pemahaman Kondisi yang Ada: Penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang situasi atau kondisi yang sedang berlangsung. Kegagalan dalam perubahan sering kali terjadi karena tindakan diambil tanpa pemahaman yang memadai tentang situasi yang ada.

⁴⁵ Fakhruddin Siswopranoto Email et al., "Standar Mutu Pendidikan" 6 (n.d.).

⁴⁶ Nurul Khikmah, "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MAN PASURUAN Skripsi" (2008).

3. Visi Masa Depan: Program mutu harus didasarkan pada visi yang jelas tentang bagaimana masa depan harus terlihat. Visi ini mencakup perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan muncul. Visi ini awalnya mungkin hanya dimiliki oleh pemimpin atau inovator, tetapi harus dikenalkan kepada semua yang terlibat dalam perubahan.
4. Rencana yang Jelas: Tim harus menyusun rencana yang jelas berdasarkan visi. Rencana ini akan menjadi panduan selama proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat berubah. Oleh karena itu, rencana harus selalu diperbarui sesuai dengan perubahan lingkungan.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, pelaksanaan program mutu dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta dapat menangani tantangan yang mungkin muncul dalam proses perubahan.

2.9 Faktor-faktor peningkatan mutu pendidikan

Faktor-faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat melibatkan lima faktor dominan, yaitu:⁴⁷

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepala sekolah perlu menunjukkan kinerja yang jelas, kompetensi, dedikasi, kerja keras, ketekunan, serta disiplin yang kuat dalam bekerja. Pemimpin yang efektif akan memberikan layanan optimal, memimpin dengan teladan, dan memastikan adanya disiplin kerja yang baik di lingkungan sekolah.

- b. Guru: Guru perlu terlibat secara maksimal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Mereka harus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme melalui

⁴⁷ Kulsum and Waluyo, "Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru."

partisipasi aktif dalam seminar, pelatihan, serta terus mempersiapkan diri untuk mengaplikasikan hasil-hasil dari kegiatan tersebut dalam lingkungan sekolah.

c. Siswa: Siswa harus ditempatkan sebagai pusat dalam pendidikan. Potensi dan kemampuan individu siswa perlu diidentifikasi dan dikembangkan secara menyeluruh, dengan mengakui kekuatan unik yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

d. Kurikulum: Kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu memiliki peran penting dalam memastikan tujuan mutu dapat dicapai secara optimal. Dengan kurikulum yang sesuai, pendidikan dapat disampaikan dengan metode yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Jaringan Kerjasama: Kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat, tetapi juga melibatkan organisasi lain seperti perusahaan dan instansi pemerintah. Melalui kerjasama ini, hasil pendidikan dapat lebih mudah disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

Dengan fokus pada faktor-faktor ini, sekolah dapat merencanakan dan mengimplementasikan upaya-upaya yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

2.10 Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	metode	perbedaan
1	Junaedi, 2019	Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap	untuk melihat pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi kepala	hasil penelitian terkait korelasi antara Kompetensi Majerial Kepala Sekolah (X1) dengan Kompetensi	kuantitatif	1.Pada judul penelitian junaedi menunjukkan bahwa objek penelitian dilakukan di RA pc weru kabupaten cirebon sedangkan

		kinerja guru RA pc weru kabupaten cirebon	sekolah terhadapkinerja guru RA PC Weru Kabupaten Cirebon.	Supervisi Kepala Sekolah (X2). Koefisien korelasinya sebesar 0,365 dengan nilai Sig. 0,001 (<0,05) yang berarti korelasinya tinggi dan signifikan; 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru RA PC Weru Kabupaten Cirebon. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh thitung sebesar 0,130 dan ttabel1,993, maka diperoleh nilai thitung < ttabel(0,130 < 1,993) yang berarti terima H0 dan Ha ditolak, ini menunjukkan koefisien regresi		penelitian ini dilakukan di MINU asrikaton 2. Variabel yang digunakan yaitu X1= Kompetensi manajerial kepala sekolah, X2= Supervisi kepala sekolah, X3= Kinerja guru sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu X1= Kompetensi manajerial kepala sekolah, X2= Kinerja guru, X3= Mutu pendidikan
--	--	---	--	---	--	--

				<p>tidak signifikan; 3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru RA PC Weru Kabupaten Cirebon.</p> <p>Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh thitung sebesar 0,600 dan ttabel 1,993, maka diperoleh nilai thitung < ttabel (0,600 < 1,993) yang berarti terima H0 dan Ha ditolak, ini menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan</p>		
2	Mentari ocvilia Amanda, 2019	Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK NEGRI 1 Bungoro kabupaten	Untuk mendeskripsikan supervisi kepala sekolah, kinerja guru dan seberapa besar	supervisi kepala sekolah berada dalam kategori baik berdasarkan nilai mean sebesar 54,02 dengan standar deviasi 9,531 sedangkan	kuantitatif	1. Pada judul penelitian Mentari ocvilia amanda objek penelitian dilakukan di SMK NEGRI 1 Bungoro

		pangkep	pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK NEGRI 1 bungoro kabupaten pangkep	kinerja guru berada dalam kategori tinggi berdasarkan nilai mean sebesar 59,13 dengan standar deviasi sebesar 4,295.		kabupaten pangkep sedangkan penelitian ini dilakukan di MINU asrikaton 2. Variabel yang digunakan yaitu X1 = Supervisi kepala sekolah X2 = Kinerja guru sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan yaitu X1= Kompetensi manajerial kepala sekolah, X2= Kinerja guru, X3= Mutu pendidikan
3	Ivan fanani qomusuddin, 2020	Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di Gugus 1 SDN Kecamatan Rancakalong Sumedang	untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru, pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja Guru, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah	ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap	kuantitatif	1. Pada penelitian Ivan fanani qomussudin objek penelitian dilakukan di gugus 1 SDN Kecamatan rancakalong sumedang sedangkan penelitian ini dilakukan di

			<p>dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja Guru.</p>	<p>kinerja guru (Y) sebesar 18,2% sisanya sebesar 81,8% ditentukan variabel yang lain. Kedua ada pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di Gugus 1 SDN se-Kecamatan Rancakalong Sumedang. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 19,4% sisanya sebesar 80,6% ditentukan variabel yang lain. Dan ketiga, ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 22,3%</p>		<p>MINU asrikaton 2.Variabel yang digunakan yaitu X1= Kepemimpinan kepala sekolah, X2= Kompetensi guru, X3= Kinerja guru sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan yaitu X1= Kompetensi manajerial kepala sekolah, X2= Kinerja guru, X3= Mutu pendidikan</p>
4	Adi anwar	Pengaruh kemampuan	Untuk mengetahui (1)	(1)kemampuan manajerial kepala	kuantitatif	1.Pada penelitian Adi

	faisal, 2019	manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Se-kecamatan kotagede yogyakarta	kemampuan manajerial kepala sekolah; (2) kinerja guru; serta (3) pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta.	sekolah yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,03. (2) kinerja guru yang terdiri dari aspek persiapan, proses, dan penilaian pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,35. (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa faktor kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591, dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh		anwar faisal objek penelitian dilakukan SDN Kecamatan kotagede yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di MINU asrikaton 2.Variabel yang digunakan yaitu X1=Kemampuan manajerial kepala sekolah, X2= Kinerja guru sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu X1= Kompetensi manajerial kepala sekolah, X2= Kinerja guru, X3= Mutu pendidikan
--	--------------	---	--	---	--	---

				<p>kemampuan manajerial kepala sekolah. Hal itu juga dapat diartikan bahwa 41% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moral dan material dari pimpinan sekolah.</p>		
5	Hapizoh, 2019	<p>Pengaruh profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP NEGRI 2 Palembang</p>	<p>Untuk mengetahui adakah pengaruh profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian</p>	<p>(1) terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap kinerja guru; (2) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru; dan</p>	kuantitatif	<p>1.Pada penelitian Hapizoh objek penelitian dilakukan di SMP NEGRI 2 Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan di MINU asrikaton</p>

				(3) terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama terhadap kinerja guru.		2.Variabel yang digunakan pada penelitiannya yaitu X1= Profesionalisme guru, X2= Supervisi kepala sekolah, X3= Kinerja guru sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan yaitu X1= Kompetensi manajerial kepala sekolah, X2= Kinerja guru, X3= Mutu pendidikan
--	--	--	--	---	--	--

2.11 Hubungan Antar Variabel

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan

Tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki dampak terhadap kinerja guru, sehingga semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah, semakin besar kesempatan untuk meningkatkan kinerja guru.⁴⁸ Sebagai kontras, apabila tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah mengalami penurunan dan buruk, maka kinerja guru juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, peneliti menggambarkan aspek-aspek yang ditemukan dalam situasi lapangan.

⁴⁸ Khikmah, "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MAN PASURUAN Skripsi."

Kepala sekolah yang memberikan tanggung jawab tambahan kepada guru sesuai dengan keyakinannya, dengan dasar keyakinan bahwa guru yang ditunjuk akan melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa ragu. Selain itu, penunjukan tanggung jawab hanya dilakukan oleh individu tertentu yang dianggap memiliki kemampuan. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki dampak terhadap mutu pendidikan, yaitu dengan kemampuan untuk mengembangkan lembaga pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan.

2. Kinerja guru terhadap mutu pendidikan

Hubungan antara kinerja seorang guru dan kompetensinya adalah erat, yang berarti untuk mencapai kinerja yang optimal, seorang guru harus memiliki kompetensi yang kuat. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang kuat, kemungkinan besar kinerjanya juga akan tidak optimal.

Kinerja seorang guru merupakan hasil dari pelaksanaan tugasnya, yang dibangun atas dasar kemampuan, keterampilan, pengalaman, potensi, dan sesuai dengan kompetensi keguruan yang dimilikinya.⁴⁹ Oleh karena itu, kinerja seorang guru memiliki dampak pada kualitas pendidikan, karena seorang guru memiliki kapabilitas untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tingkat profesionalismenya.

3. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan

Kemampuan manajerial merupakan salah satu langkah menuju pencapaian sasaran pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan

⁴⁹ Muhammad Arif, Ismail Tolla, "IMPLEMENTATION OF MANAGERIAL COMPETENCY OF THE PRINCIPAL AT SMP NEGER 1 PAMBOANG IN PAMBOANG SUBDISTRICT IN MAJENE Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar , Jl . Bonto Langkasa , Kampus UNM Email : Muhammadarifpjok@gmail.Com Email : Ismailtollah@g."

sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan kepala sekolah dalam hal aspek kompetensi tersebut. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola sumber daya secara efisien.⁵⁰ Tugas ini bukanlah tugas yang sederhana. Namun, dibutuhkan kemampuan dalam manajemen dan kepemimpinan yang cakap. Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari merencanakan aktivitas sekolah, mengembangkan struktur organisasi sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah, hingga mengawasi kegiatan sekolah dengan mematuhi standar pengawasan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah menjadi gambaran tentang tindakan yang seharusnya dijalankan oleh seorang kepala sekolah, baik dalam hal aktivitas, perilaku, maupun hasil yang dapat diperlihatkan. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi seorang guru memiliki nilai penting yang tinggi bagi kedua peran tersebut. Kepala sekolah dan guru memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan, langkah yang perlu diambil adalah untuk memaksimalkan proses sehingga mencapai hasil yang unggul. Oleh karena itu, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru memiliki dampak pada mutu pendidikan dengan kemampuan untuk mengoptimalkan potensi dan proses, serta mengembangkan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa.

2.12 Variabel dan Indikator

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah (X1)

⁵⁰ Universitas W R Supratman Surabaya, "Tentang Supervisi Akademik Yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Guru Di Sma Negeri 1 Puri" 5, no. 1 (2022): 50–67.

- a) Peranan manajerial kepala sekolah melalui bidang keterampilan
- b) Pelaksanaan tugas manajerial kepala sekolah pada satuan pendidikan
- c) Tugas utama manajerial kepala sekolah dengan memaksimalkan proses usaha yang dilakukan
- d) Tugas manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah

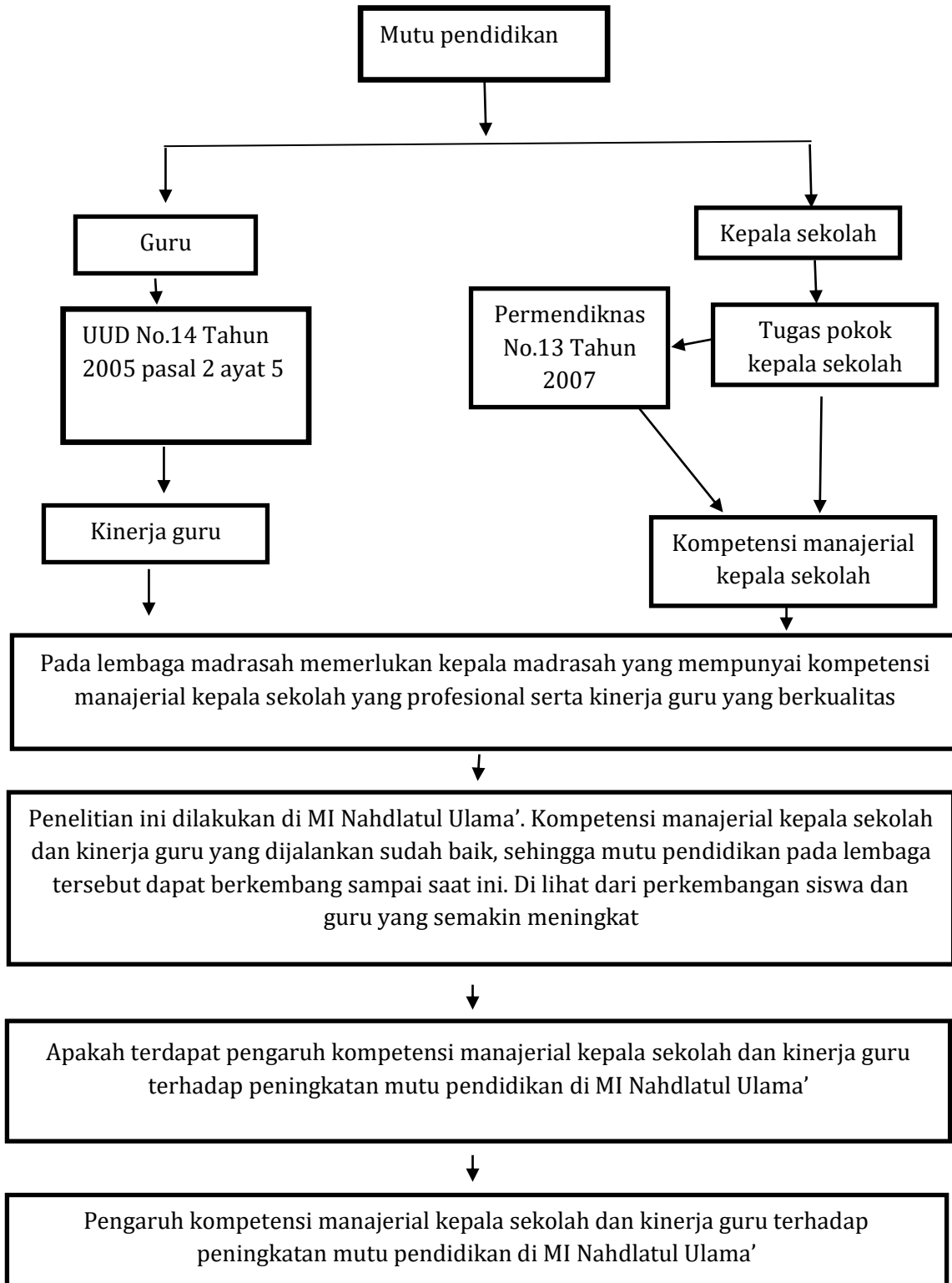
2. Kinerja guru (X2)

- a) Guru dapat menghasilkan tingkat pendidikan yang baik
- b) Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar
- c) Guru memiliki kompetensi kinerja yang baik
- d) Guru dapat memotivator peserta didik dengan baik
- e) Guru memiliki kompetensi dan disiplin kerja pada lembaga

3. Mutu pendidikan (Y)

- a) Standar kompetensi lulusan pada dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan
- b) Standar proses adalah lembaga dapat merencanakan proses sesuai kebutuhan tertentu
- c) Standar penilaian adalah bentuk aspek penilaian yang sesuai dengan ranah kompetensi
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan

2.13 Kerangka Konseptual



BAB III

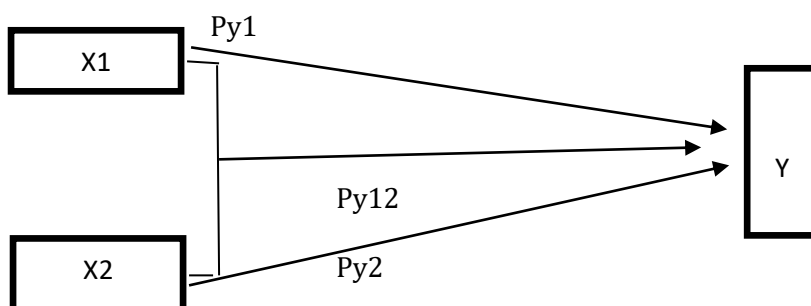
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama' baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk memberikan jawaban atas masalah dengan langkah-langkah pendekatan kuantitatif dan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang fenomena tersebut.

Rancangan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan yaitu: 1) data dikumpulkan dari sampel yang telah ditetapkan; 2) data yang dikumpulkan berkaitan dengan persepsi guru dan siswa yang terkait dengan masalah yang diteliti dengan waktu yang relative singkat; 3) data yang sudah diperoleh kemudian diolah sesuai dengan tipe kesimpulan penelitian yang diinginkan yaitu mencari pengaruh antar variabel. Secara detail penelitian di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 pengaruh antar variabel

Keterangan:

X1 = Kompetensi manajerial kepala sekolah

X2 = Kinerja guru

Y = Mutu pendidikan

ρ_{y1} = Koefisien jalur X1 terhadap Y

ρ_{y2} = Koefisien jalur X2 terhadap Y

ρ_{y12} = Koefisien jalur X1 dan X2 terhadap Y

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Non Experimen. Jenis pendekatan ini adalah penelitian yang tidak melakukan uji coba yaitu peneliti hanya dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi variabel independen. Ini berarti peneliti mengamati variabel-variabel tersebut dalam kondisi alamiah tanpa mencoba mengontrol atau memanipulasinya.

Dalam penelitian kuantitatif, ketelitian dalam mengumpulkan data, mengidentifikasi populasi dan sampel, serta menganalisis data sangat penting untuk memastikan keandalan (reliabilitas) dan validitas temuan penelitian. Untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data, yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas). Sehingga dengan demikian akan mudah dibuat generalisasi dan hasil rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh subjek dalam penelitian, namun dapat juga diartikan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga yang kemudian dapat di tarik kesimpulannya. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru MI Nahdlatul Ulama' yang berjumlah 20 guru.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam konteks penelitian adalah subset atau bagian dari keseluruhan populasi yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut. Selanjutnya cara yang di lakukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah systematic random sampling sehingga diperoleh 19 dari 20 guru. Pada tahap selanjutnya melakukan seleksi dengan menggunakan tabel sampel isaac dan michael, margin error yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05.

Berdasarkan tabel sampel isaac dan michael, sampel yang akan digunakan yaitu 19 dari 20 guru.

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39

50	47	44	42
----	----	----	----

Table 3.2 tabel isac michael

3.3 Objek dan Waktu Penelitian

Tempat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah MI Nahdlatul Ulama' karena dari hasil penelitian yang sudah saya lakukan pada madrasah tersebut terdapat banyak perkembangan mengenai guru dan siswa, selain itu kepala madrasah didalam menjalankan kemampuannya tidak terlepas dari tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Adapun waktu yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini selama 4 bulan yaitu januari 2023 s/d april 2023 mulai dari pengambilan data, olah data, sampai pada uji validitas data yang akan dilakukan untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sejumlah data atau laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Penggunaan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang diteliti, yang dilakukan oleh responden dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dengan jujur, terbuka dan apa adanya. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), kinerja guru (X2), dan (Y) mutu pendidikan.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat dan

pandangan responden itu sendiri. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner.

Teknik penyusunan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk diberikan pada responden.
2. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian.
3. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel penelitian dengan disertai alternatif jawaban dan petunjuk pengisian agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengisi kuesioner yang diberikan.
4. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban. Dalam penelitian ini penskoran alternatif jawaban pada instrumen menggunakan teknik rating scale. Penggunaan rating scale karena teknik ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.
5. Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketetapan dalam menyusun kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk pengukuran dan pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket dengan skala likert maka, responden memberikan jawaban sesuai pada alternatif yang disediakan. Adapun alternatif jawaban yang disediakan yaitu :

Keterangan	Nilai positif
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Table 3.1 kategori jawaban skor angket

3.6 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model statistik uji regresi linier berganda. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MI Nahdlatul Ulama'.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis dan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan dari Analisis Regresi Linear Berganda.

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya dan pengujian signifikansi hipotesis akan menggunakan Uji-F.

2. Uji signifikansi menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas.

Variabel penelitian dalam penelitian ini disebut sebagai variabel laten atau variabel yang tidak teramati, yaitu. variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk oleh dimensi yang diamati atau

indikator yang dirasakan dalam bentuk kuesioner pada skala Likert. Selain itu, validitas dan reliabilitas survei diuji. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis model pengukuran adalah analisis faktor konfirmatori.

a. Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau validitas suatu kuesioner. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jika loading factor $> 0,50$, maka dapat dikatakan valid

b. Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini diuji dengan analisis faktor konfirmatori, dan jika Cronbach's alpha lebih besar atau sama dengan $0,60$ berarti instrumen tersebut reliabel.

3. Uji - F

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersamaan) mempengaruhi variabel terikat. Uji-F menunjukkan pengaruh gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Level yang akan digunakan adalah $0,5$ atau 5% jika nilai F dan t signifikan; $0,05$ dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat atau sebaliknya.

4. Uji - T

Uji-t disebut uji parsial yang menguji bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-score dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi untuk setiap t-score, proses uji-t identik dengan uji-F.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Lajnah Mushaf Al Qur'an (LPMQ) Kemenag RI, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/>.

BARKAH, JANUAR. "MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI DIMADRASAH" 6, no. 1 (2014).

Di, Sertifikasi, S M P Negeri, Iain Palopo, Sertifikasi Di, and S M P Negeri. "KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA" (2021).

Email, Fakhruddin Siswopranoto, Guru Pai, S M A Negeri, and Plandaan Jombang. "Standar Mutu Pendidikan" 6 (n.d.).

Fadhli, Muhammad, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Lhokseumawe. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" (n.d.).

Fauziah, Zenny. "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan" (2020).

Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (2017): 31-42.

Fitriyani. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam" (2018).

Habsyi, Irsan. "Masa Depan Guru Kemampuan Kreatif Dalam Kompetensi" 2, no. 1 (2020): 46-62.

Halik, Abdul, and M I Pd. *KEPALA MADRASAH & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, n.d.

Indonesia, Republik. "UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG PENDIDIKAN NASIONAL" (2003).

Iriawan, Hermanu. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar" 7 (2017): 59-68.

- ismuha, khairudin, djalani ar. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh" 4, no. 1 (2016): 46–55.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah" 6, no. 3 (2019): 51–62.
- Juniarti, Elvi, Nur Ahyani, and Arif Ardiansyah. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru" 1, no. 3 (2020): 193–199.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2020): 194–201.
- Khalid, Abd. "Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA NEGERI 1 LORE UTARA" 12 (2019): 1.
- Khikmah, Nurul. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MAN PASURUAN Skripsi" (2008).
- Kulsum, Umi, and Budi Waluyo. "Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru" (n.d.): 296–324.
- Kumaedah. "PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK" (2022).
- Manora, Hecksa. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (2019).
- Muhammad Arif, Ismail Tolla, Faridah. "IMPLEMENTATION OF MANAGERIAL COMPETENCY OF THE PRINCIPAL AT SMP NEGER 1 PAMBOANG IN PAMBOANG SUBDISTRICT IN MAJENE Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar , Jl . Bonto Langkasa , Kampus UNM Email : Muhammadarifpajok@gmail.Com Email : Ismailtollah@g," no. i (n.d.).
- Pratiwi, sri nurabdiah. "MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN

- KUALITAS SEKOLAH Sri Nurabdiah Pratiwi” 2, no. 1 (2016): 86–96.
- Rahmah, Syarifah. “Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Online (Studi Kasus Di SDIT Al- Mukhlisin)” 12, no. 1 (2021): 141–150.
- Sagala. “Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” no. 14 (2005): 6–18.
- Stkip, Dosen, and Budi Daya. “HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU Rabukit Damanik” 8, no. 2 (2019).
- Surabaya, Universitas W R Supratman. “Tentang Supervisi Akademik Yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Guru Di Sma Negeri 1 Puri” 5, no. 1 (2022): 50–67.
- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar” 4 (2021): 291–296.
- Timur, Aceh, Kinerja Guru, and A Pendahuluan. “KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN” 14 (2020): 24–48.
- Trimono. “Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru” (n.d.): 207–229.
- Tua, Nasib, Lumban Gaol, Pendidikan Agama Kristen, Peningkat Siburian, Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas, and Negeri Medan. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” (2018).
- Umam, Muhamad Khoirul. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik” 6, no. 2 (2018).
- Usman, Syahrudin, and Nur Yamin. “PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 2 BULUKUMBA” 14, no. 1 (2019): 38–44.
- Wirda, Fisla, and Tuti Azra. “Kompetensi Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap

Kinerja Industri Kreatif Sumatera Barat.” *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, no. c (2015): 183–192. <http://fe.unp.ac.id>.

yuyun elizabeth patras, agus iqbal, papat, yulia rahman. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya” 7, no. 2 (2019): 800–807.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, 2021.

“Permendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Madrasah” (2012).

“UUGD No.14 Tahun 2005 Pasal 2 Ayat 5 Tentang Guru Dan Dosen” (2005).

Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pasuruan pada 11 Agustus 2017, 18:30 WIB di Kantor Dinas Pendidikan BARKAH, JANUAR. “MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI DIMADRASAH” 6, no. 1 (2014).

Di, Sertifikasi, S M P Negeri, Iain Palopo, Sertifikasi Di, and S M P Negeri. “KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA” (2021).

Email, Fakhruddin Siswopranoto, Guru Pai, S M A Negeri, and Plandaan Jombang. “Standar Mutu Pendidikan” 6 (n.d.).

Fadhli, Muhammad, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Lhokseumawe. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” (n.d.).

Fauziah, Zenny. “Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan” (2020).

Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (2017): 31–42.

Fitriyani. “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam” (2018).

Habsyi, Irsan. “Masa Depan Guru Kemampuan Kreatif Dalam Kompetensi” 2, no. 1

(2020): 46–62.

Halik, Abdul, and M I Pd. *KEPALA MADRASAH & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, n.d.

Indonesia, Republik. “UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 SISTEM TENTANG PENDIDIKAN NASIONAL” (2003).

Iriawan, Hermanu. “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar” 7 (2017): 59–68.

ismuha, khairudin, djalani ar. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh” 4, no. 1 (2016): 46–55.

Julaiha, Siti. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah” 6, no. 3 (2019): 51–62.

Juniarti, Elvi, Nur Ahyani, and Arif Ardiansyah. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru” 1, no. 3 (2020): 193–199.

Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar” 2, no. 2 (2020): 194–201.

Khalid, Abd. “Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA NEGERI 1 LORE UTARA” 12 (2019): 1.

Khikmah, Nurul. “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MAN PASURUAN Skripsi” (2008).

Kulsum, Umi, and Budi Waluyo. “Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Kinerja Guru” (n.d.): 296–324.

Kumaedah. “PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DEMPET KABUPATEN DEMAK” (2022).

Manora, Hecksa. “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”

- (2019).
- Muhammad Arif, Ismail Tolla, Faridah. "IMPLEMENTATION OF MANAGERIAL COMPETENCY OF THE PRINCIPAL AT SMP NEGER 1 PAMBOANG IN PAMBOANG SUBDISTRICT IN MAJENE Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar , Jl . Bonto Langkasa , Kampus UNM Email : Muhammadarifpjok@gmail.Com Email : Ismailtollah@g," no. i (n.d.).
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. "MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH Sri Nurabdiah Pratiwi" 2, no. 1 (2016): 86–96.
- Rahmah, Syarifah. "Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Online (Studi Kasus Di SDIT Al- Mukhlisin)" 12, no. 1 (2021): 141–150.
- Sagala. "Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," no. 14 (2005): 6–18.
- Stkip, Dosen, and Budi Daya. "HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU Rabukit Damanik" 8, no. 2 (2019).
- Surabaya, Universitas W R Supratman. "Tentang Supervisi Akademik Yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Guru Di Sma Negeri 1 Puri" 5, no. 1 (2022): 50–67.
- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar" 4 (2021): 291–296.
- Timur, Aceh, Kinerja Guru, and A Pendahuluan. "KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN" 14 (2020): 24–48.
- Trimono. "Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru" (n.d.): 207–229.
- Tua, Nasib, Lumban Gaol, Pendidikan Agama Kristen, Peningkat Siburian, Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas, and Negeri Medan. "Peran

- Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” (2018).
- Umam, Muhamad Khoirul. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik” 6, no. 2 (2018).
- Usman, Syahrudin, and Nur Yamin. “PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 2 BULUKUMBA” 14, no. 1 (2019): 38–44.
- Wirda, Fislal, and Tuti Azra. “Kompetensi Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Kreatif Sumatera Barat.” *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, no. c (2015): 183–192. <http://fe.unp.ac.id>.
- yuyun elizabeth patras, agus iqbal, papat, yulia rahman. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya” 7, no. 2 (2019): 800–807.
- Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, 2021.*
- “Permendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Madrasah” (2012).
- “UUGD No.14 Tahun 2005 Pasal 2 Ayat 5 Tentang Guru Dan Dosen” (2005).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155

Website : www.iaiskjmalang.ac.id, Email : iaiskjmalang@gmail.com

Nomor : 75/S1/IALSKJ/1/01/2023

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MINU Asrikaton Pakis Malang

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penelitian skripsi bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Kusniatun Ni'mah

NIM : 20191930120006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing : 1. Khoirul Anwar, M.Pd

2. Deny Setiawan, M.Pd

Lampiran 2. Angket kuesioner penelitian

ANGKET

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' PAKIS MALANG

A. DATA RESPONDEN/SISWA

Nomor Angket :

Nama :

Kelas :

B. PETUNJUK

1. Isilah biodata anda dengan lengkap!
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti!

C. Jawablah setiap pernyataan tersebut dengan memberikan tanda ceklist pada kolom jawaban sesuai dengan kenyataan pada diri anda.

Keterangan :

- S : Setuju
 SS : Sangat Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN

No	Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1	Guru yang mengajar di Minu asrikaton rata-rata adalah lulusan sarjana (S1)				
2	Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru maka semakin tinggi kemampuannya				
3	Guru kreatif dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar				
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami peserta didik				
5	Saat proses belajar berlangsung guru mampu mengelolah kelasnya dengan baik				
6	Guru mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik				
7	Guru mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat				
8	Sarana dan prasarana di minu asrikaton di				

	gunakan sesuai dengan fungsinya				
9	Alat pendidikan di minu asrikaton seperti kursi, meja, papan tulis, dan lemari masih layak digunakan				
10	Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah				
11	Minu asrikaton memiliki perpustakaan yang layak				
12	Ruang perpustakaan tertata dengan rapi				
13	Madrasah ibtidaiyah nu memiliki buku yang lengkap dalam perpustakaan				
14	Guru menggunakan RPP saat mengajar didalam kelas				
15	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung				
16	Guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif dan menarik				
17	Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi kepada peserta didik				
18	Setelah proses belajar mengajar berakhir, guru melakukan penilaian atau evaluasi pelajaran yang telah diterima				
19	Kepala madrasah dapat merumuskan visi, misi dan tujuan secara jelas				
20	Kepala madrasah dapat membuat struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien				
21	Kepala madrasah dapat memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang yang di miliki nya				
22	Kepala madrasah dapat menyusun rincian tugas setiap bawahan secara jelas				
23	Kepala madrasah dapat membangun team work yang kompak dan berdedikasi tinggi				
24	Kepala madrasah dapat memberikan bimbingan dan arahan secara baik kepada seluruh pegawai madrasah				
25	Kepala madrasah dapat menganalisis dan menindak lanjuti hasil-hasil evaluasi				
26	Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu				
27	Guru bertindak dan berperilaku sesuai apa yang saya bicarakan kepada siswa				
28	Guru memiliki kreativitas guru dalam penambahan komponen pada silabus				

	sehingga terbentuk silabus yang inovatif				
29	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik				
30	Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran				
31	Kepala madrasah mengetahui kebutuhan-kebutuhan sekolah				
32	Kepala madrasah mengembangkan visi misi dan berusaha mewujudkannya				
33	Kepala madrasah menyusun anggaran RAPBS melibatkan seluruh pegawai sekolah dan komite sekolah				
34	Sekolah memberikan bimbingan atau tambahan pelajaran sebagai penunjang pencapaian kompetensi lulusan				
35	Sekolah mengalokasikan waktu lebih banyak untuk seluruh mata pelajaran				
36	Adanya penyaluran bakat dan minat siswa				
37	Adanya peraturan yang diterapkan di sekolah yang mendukung siswa menunjukkan kecintaan dan kepedulian pada lingkungan				
38	Adanya penggunaan sarana di sekolah yang digunakan sebagai media siswa dalam belajar				
39	Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan tepat dan benar				
40	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa				
41	Gagasan kepala sekolah selalu diterima oleh rekan guru dan staff dengan baik				
42	Kepala sekolah mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang berwawasan keunggulan				

Lampiran 3. Struktur organisasi sekolah



